

Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia

Juli Yanti^{1*}, Dedy Mardiansyah², Herni Fitriani³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nurul Huda OKU Timur

juliyantihandak@gmail.com
banged@stkipnurulhuda.ac.id
hernifitriani@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia yang di mana setelah dideskripsikan nilai yang terkandung di dalam novel tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik agar tidak mudah menyerah dalam berjuang hingga dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan. Hal tersebut dapat melalui sebuah karya sastra berupa novel. Contohnya pada saat pembelajaran dengan K.13 di kelas XII pada KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan kelas XII pada KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ialah langkah yang diambil untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dengan mendeskripsikan subjek atau objek penelitian (novel, cerpen, drama, puisi) berdasarkan bukti-bukti yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu baca, simak, dan catat sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi yaitu identifikasi, klasifikasi, analisis, dan deskripsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat nilai perjuangan yang dilakukan beberapa tokoh dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia berjumlah 31 data yang mencakup nilai rela berkorban 4 data, nilai persatuan 2 data, nilai harga menghargai 3 data, nilai sabar 5 data, nilai semangat pantang menyerah 11 data dan nilai kerja sama sebanyak 6 data. Nilai perjuangan dalam novel tersebut dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi penikmat sastra dalam menjalani suatu perjuangan.

Kata Kunci: Nilai Perjuangan; Novel; *Sehidup Sesurga Denganmu*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang berbentuk lisan maupun tulisan indah dan biasanya berisikan cerita kehidupan yang dilalui oleh setiap orang. Karya sastra sendiri diciptakan untuk dinikmati, diresapi dan diambil pelajaran atau pesan moral yang terkandung di dalamnya. Menurut Kosasih (2012) sastra berbentuk karangan yang memiliki nilai-nilai kebaikan di dalamnya dan ditulis dengan menggunakan kata-kata yang indah. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dapat memotivasi pembacanya dan menjadi salah satu daya tarik peneliti untuk meneliti sebuah karya sastra dibandingkan dengan penelitian bahasa maupun pendidikan. Dari banyaknya jenis karya sastra yang tentunya memiliki karakteristik tersendiri, peneliti tertarik pada karya sastra berupa novel.

Novel adalah karya sastra yang berbentuk tulisan indah dan menjelaskan tentang isi realita kehidupan serta berkaitan dengan watak, karakteristik dan tingkah laku yang dialami atau diperbuat oleh manusia. Hal tersebut sama dengan pendapat Kosasih (2012) novel merupakan karya inovatif yang menceritakan secara lengkap mengenai masalah-masalah dalam kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel menyajikan cerita panjang secara rinci serta melibatkan permasalahan kehidupan yang kompleks sehingga nilai yang terkandung didalamnya dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Novel berbeda daripada cerpen yang hanya dibaca sekali duduk. Novel menceritakan secara rinci permasalahan yang terdapat di dalam cerita sehingga dalam membaca membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Novel sendiri tentunya mengandung beberapa nilai, seperti nilai moral, nilai pendidikan, nilai perjuangan, nilai budaya dan nilai sosial. Nilai-nilai tersebut tentunya akan sangat bermanfaat bagi pembacanya (penikmat sastra) dalam hal mengubah pola pikir, tingkah laku dan perilaku seseorang. Selain itu juga, novel mempunyai nilai-nilai yang dapat berperan memberikan pengetahuan dalam menyikapi persoalan hidup.

Salah satu novel yang cukup populer di kalangan pembaca dan penikmat sastra adalah novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia. Novel dengan tebal halaman 350 dan diterbitkan tahun

2020 oleh KMO Indonesia. Novel tersebut memiliki keunggulan seperti memiliki unsur perjuangan yang akan diteliti, ceritanya diangkat dari kisah nyata seorang wanita hebat bernama Erlyanie, menceritakan tentang kisah percintaan, persahabatan, keluarga dan perjuangannya dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam penulisan bahasa mudah dipahami, alur yang tidak berbelit-belit dan isi cerita mengandung banyak nilai yang dapat memotivasi siapa saja yang membacanya. Penelitian mengenai nilai perjuangan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* sendiri belum pernah ada yang meneliti. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pembaca memahami dengan jelas isi novel tersebut agar tidak salah mengartikan.

Dari beberapa nilai yang disebutkan, peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai nilai perjuangan dalam novel. Menurut Rumadi (2020) nilai perjuangan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan menggunakan tenaga dan pikirannya untuk mengusahakan sesuatu hal yang sulit dicapai. Oleh karena itu, dalam menghadapi sesuatu yang sulit dibutuhkan perjuangan. Perjuangan meraih kebahagiaan dalam hidup. Selain itu menurut Sephia (Siti Nadia, Syafrial, 2022) nilai perjuangan adalah hasil usaha manusia dalam mejalani pengalaman, tantangan dan permasalahan dalam hidup. Sebab, dalam setiap langkah manusia tidak terlepas dari sebuah perjuangan. Nilai-nilai perjuangan perlu dipahami dan dihayati, sebab nilai perjuangan dapat memberi arahan dalam berpikir maupun bertindak. Nilai-nilai perjuangan yang terkandung di dalam novel dapat menjadi pedoman tertinggi bagi perilaku manusia kedepannya. Kala seseorang dihadapkan dengan *problame*, nilai perjuangan dapat membantu dalam menyikapi dengan bijak hingga persoalan tersebut selesai. Persoalan yang marak terjadi di kalangan masyarakat yaitu kurangnya rasa kemanusiaan, harga menghargai, tidak bisa mengontrol emosi atau amarah, kurangnya kerja sama maupun kerja keras, perbedaan pandangan, serta memudarnya rasa persatuan.

Dalam hal ini, masyarakat perlu menyadari bahwa dalam menjalani hidup tentunya tidak terlepas dari suatu perjuangan. Apalagi di tengah masyarakat yang berkembang ini, perlu sekali menanamkan nilai-nilai perjuangan. Selain itu juga, nilai perjuangan penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar tidak mudah menyerah dalam berjuang hingga dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan. Dalam menanamkan nilai-nilai perjuangan diperlukannya suatu alat. Banyak alat yang dapat digunakan untuk menanamkan atau meningkatkan semangat juang manusia, khususnya melalui karya sastra berbentuk novel. Selain itu juga, novel dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai perjuangan di dalam karya sastra. Contohnya pada saat pembelajaran dengan K.13 di kelas XII pada KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan kelas XII pada KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Penelitian mengenai nilai perjuangan dalam novel tentunya sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Nadia, Syafrial dan Mangatur Sinaga pada tahun 2022 dengan mengangkat judul "Nilai Perjuangan Tokoh dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S Chudori". Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan adanya nilai perjuangan tokoh-tokoh dalam novel *Laut Bercerita*. Terdapat 56 data mengenai nilai perjuangan dalam novel tersebut, seperti nilai perjuangan rela berkorban dengan 9 data, nilai persatuan 4 data, nilai harga menghargai 10 data, nilai sabar 10 data, nilai semangat pantang menyerah 13 data, dan nilai kerja sama 10 data. Terlihat dalam novel tersebut bahwa perjuangan tidak hanya dari segi batin melainkan fisik pun ada.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai nilai perjuangan dalam novel tersebut dengan mengangkat judul *Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia*. Selain itu, peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian dapat mengungkap nilai-nilai perjuangan yang terdapat di dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis, menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan mutu dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik atau hitungan untuk mencari data yang diperlukan. Terutama pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang akan di uraikan dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Siswantoro (2010) metode deskriptif merupakan langkah yang diambil untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dengan mendeskripsikan subjek atau objek penelitian (novel, cerpen, drama, puisi) berdasarkan bukti-bukti yang ada. Di mana dalam menganalisis data berupa nilai perjuangan dalam

novel nanti akan dipaparkan secara deskriptif sampai pada titik data yang diambil benar-benar termasuk ke dalam nilai perjuangan.

Sumber data menurut Arikunto (2013) sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia. Sedangkan data dalam penelitian ini terdapat dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia. Data yang akan diambil berupa teks, kata atau kalimat yang berbentuk narasi atau dialog tokoh yang menjelaskan tentang nilai-nilai perjuangan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia dengan tebal halaman 350, cetakan tahun 2020, dengan jumlah sub judul 29 dan editornya Serenada Langit & KMO.

Menurut Faruk (2017) teknik pengumpulan data merupakan sambungan dari indera manusia dengan tujuan mengumpulkan fakta-fakta empirik yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak dan catat. Teknik baca yang dimaksud yaitu membaca kritis. Di mana peneliti membaca terlebih dahulu novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia. Kemudian, dilanjutkan dengan teknik simak yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa yang digunakan oleh penulis novel dalam menggambarkan perjuangan yang terdapat dalam novel tersebut. Teknik catat merupakan lanjutan dari menerapkan metode simak. Setelah menemukan nilai perjuangan yang digambarkan dalam novel, kemudian dicatat.

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Menurut Safira (2022) menyatakan bahwa teknik analisis isi yaitu teknik penelitian yang ditunjukkan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan atau pada suatu buku. Teknik analisis isi sendiri mencakup identifikasi, klasifikasi, analisis dan deskripsi. Berikut penjelasan masing-masing poin yang disebutkan: (1) Identifikasi, peneliti membaca secara kritis dengan mengidentifikasi nilai perjuangan yang terdapat dalam novel *Sehidup Sesurga denganmu* karya Asma Nadia. (2) Klasifikasi, setelah diidentifikasi, data yang diperoleh dari novel *Sehidup Sesurga Denganmu* diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan nilai perjuangan yang akan diteliti. (3) Analisis, seluruh data berupa nilai perjuangan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* dianalisis dan ditafsirkan ke dalam bentuk kata, sesuai penelitian ini. (4) Deskripsi, akhirnya, hasil analisis data dalam novel disusun secara sistematis, sehingga memudahkan dalam mendeskripsikan nilai perjuangan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang akan diambil berupa teks, kata atau kalimat yang berbentuk narasi atau dialog tokoh yang menjelaskan/mendeskripsikan tentang nilai-nilai perjuangan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia. Data yang diperoleh nantinya dideskripsikan sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Berikut hasil analisis data dalam novel tersebut diringkas dalam bentuk tabel:

Tabel 1 Data Nilai Perjuangan Temuan Peneliti dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia

No	Nilai Perjuangan	No Data Analisis	Halaman	Jumlah data
1	Nilai rela berkorban	1,2,3,4.	33, 125-125, 132-133, 146-147.	4
2	Nilai persatuan	1,2.	24,37-38.	2
3	Nilai harga-menghargai	1,2,3	19-20, 78, 178-179.	3
4	Nilai sabar	1,2,3,4,5.	22, 79-80, 192-193, 242-243, 243-244.	5
5	Nilai semangat pantang menyerah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11.	16-17, 97-99, 149-150, 152-154, 170-171, 172, 173,176-177, 178, 241, 241-242, 245.	11
6	Nilai kerja sama	1,2,3,4,5,6.	18, 23-24, 52, 70-72, 72, 74	6
Total seluruh data nilai perjuangan				31

Pembahasan

Penelitian mengenai novel yang berjudul *Sehidup Sesurga Denganmu* menjabarkan permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti yaitu bagaimana nilai perjuangan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia. Teori yang digunakan yaitu menurut Joyomartono (Siti Nadia, Syafrial, 2022) nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam perjuangan adalah nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama.



Bagan 1 Indikator Nilai Perjuangan dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia

Dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* memiliki nilai perjuangan yang dapat menjadi contoh bagi banyak orang terutama penikmat sastra. Data mengenai nilai perjuangan didapatkan melalui interaksi tokoh, perilaku, tindakan dan perkataan yang dilakukan tokoh dalam novel. Nilai perjuangan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* berjumlah 31 data yang mencakup nilai rela berkorban 4 data, nilai persatuan 2 data, nilai harga menghargai 3 data, nilai sabar 5 data, nilai semangat pantang menyerah 11 data dan nilai kerja sama sebanyak 6 data. Berikut pembahasan mengenai masing-masing nilai perjuangan yang terdapat di dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia:

1. Nilai Rela Berkorban

Nilai rela berkorban merupakan semangat yang terdapat dalam diri seseorang dalam menghadapi cobaan atau tantang baik dari luar maupun dari dalam Joyomartono (Nurhidayah, 2022). Maksudnya, dalam nilai berkorban memiliki jiwa yang bersemangat. Rela berkorban merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan rasa ikhlas tanpa mengharapkan balasan, walaupun tindakan yang dilakukan terkadang memberikan sebuah penderitaan. Nilai rela berkorban sendiri dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi permasalahan yang tengah dihadapi. Indikator yang terdapat di dalam nilai rela berkorban yaitu: bersikap tulus, ikhlas, bersedia lapang dada, senang hati, tidak mengharapkan imbalan atau balasan dan siap meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Berikut kutipan yang mengandung nilai perjuangan berupa nilai rela berkorban:

Setelah istrinya berpulang, maka rahasia ini menjelma rasa bersalah yang menggerogoti jiwa. Ada alasan kenapa Mae tidak hamil lagi meski Dyah sudah melewati lima tahun. Benjolan tumor cukup besar bersemayam di rahim perempuan itu, tidak persis berbahaya namun secara tegas dokter telah melarang mereka untuk kembali mempunyai anak. Masih terngiang sayup suara istrinya,

“insy Allah, ndak apa. Demi Dyah, Pae”

Ya, demi gadis kecil kesayangan, istrinya berupaya dan mereka semua berdoa, agar Mae bisa mengandung lagi. Doa yang dirapalnya setiap habis sholat, bahkan dalam ayunan Langkah saat teringat keinginan bungsu mereka yang belum lama sembuh dari sakit yang

hamper membuat mereka putus asa (Nadia, 2020).

Kutipan di atas mengandung nilai perjuangan berupa nilai rela berkorban yang dilakukan oleh Mae. Di mana Mae tahu bahwa dirinya mempunyai penyakit berbahaya berupa benjolan tumor di dalam rahimnya. Tetapi, demi putri tercintanya yang memiliki keinginan mempunyai seorang adik, Mae dengan tulus dan ikhlas terus meyakinkan Pae bahwa ia akan baik-baik saja jika melahirkan nantinya dan menyerahkan segala keputusan yang diambil kepada-Nya. Berikut kutipan penegasnya:

“insy Allah, ndak apa. Demi Dyah, Pae”

Setelah akhirnya Mae mengandung dan kemudian melahirkan, ternyata Mae tidak bisa diselamatkan dan akhirnya meninggalkan mereka semua untuk selamanya.

2. Nilai Persatuan

Nilai persatuan merupakan salah satu nilai yang sangat penting dalam perjuangan hidup. Di mana, dalam berjuang tentunya membutuhkan satu bentuk suara maupun tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Syarbaini (2010) menjelaskan bahwa persatuan merupakan bersatunya ragam corak menjadi satu ikatan utuh dan serasi. Selain itu, persatuan juga dapat diartikan menjadi satu agar tidak terjadi perpecahan. Dalam nilai persatuan juga, tentunya diperlukan kerja sama agar menjadi kesatuan yang utuh. Indikator dalam nilai persatuan menurut Nurhidayah (2022) ialah mendukung suatu perjuangan dengan begitu akan membentuk satu suara/pendapat, satu arahan dan satu tindakan untuk mencapai impian atau sesuatu yang diinginkan.

“Sekarang, semua harus jaga dede dengan menjaga Mae sama-sama!”

Cetus Pae sebelum sepasang matanya kembali berlabuh merayapi wajah istrinya yang kian memikat, bawaan jabang bayi, kah?

Tiga orang anak di rumah mulai bahu membahu meringankan ibu mereka, dengan cara yang mereka bisa. Kakak-kakaknya mengambil alih tugas mengambil air. Walau kepayahan karena tubuh kurus mereka terbanting ember besar, keduanya melakukan tanpa mengeluh. Sementara Dyah yang baru pulih lebih sering menemani ibunya di dapur dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

la pun sering memaksa Mae menghabiskan tempe yang biasa dipindahkan perempuan itu ke piring si bungsu (Nadia, 2020).

Kutipan di atas mengandung nilai perjuangan berupa nilai persatuan yang dilakukan Dwi, Kuncoro, Dyah. Di mana mereka bersatu dengan mengikuti arahan ayahnya untuk menjaga Mae yang sedang mengandung. Berikut kutipan penegasnya:

“Sekarang, semua harus jaga dede dengan menjaga Mae sama-sama!”

Hal tersebut mereka lakukan dengan cara bersatu, bahu membahu dalam meringankan pekerjaan rumah yang sering dilakukan Mae, seperti mengangkat air dilakukan oleh Mas Kuncoro, Mbak Dwi dan Dyah membantu bagian dapur. Selain itu juga, Dyah sering mengalah dengan memaksa Mae untuk menghabiskan tempe kesukaannya dengan pemikiran bahwa tempe baik untuk menambah protein bagi ibu dan calon adiknya. Berikut kutipan penegasnya:

“Tiga orang anak di rumah mulai bahu membahu meringankan ibu mereka, dengan cara yang mereka bisa”.

3. Nilai Harga-Menghargai

Nilai harga menghargai merupakan sikap yang perlu dimiliki setiap umat muslim sebagai wujud *Akhlaqul mahmudah*. Menurut Theresia (2019) bahwa harga menghargai merupakan sikap memandang penting sesuatu dan tetap bersyukur walau terdapat perbedaan tanpa adanya rasa benci yang ikut menyertai. Nilai harga-menghargai sendiri dapat dijadikan landasan dalam menyikapi persoalan yang dihadapi, seperti halnya sikap harga-menghargai menganggap segala sesuatunya sama dan dapat memberikan apresiasi terhadap segala macam perbedaan meskipun terlalu banyak perbedaan serta harus menerima hasilnya dengan lapang hati. Indikator dalam nilai harga-menghargai yaitu: menerima pendapat orang lain, bersikap sopan, menghargai waktu yang dipunya orang lain, peduli dengan orang lain, mampu menyesuaikan diri. Berikut kutipan yang mengandung nilai perjuangan berupa nilai harga-menghargai:

Dalam kesahajaan, Dyah yang penurut biasanya mendapat keistimewaan. Dari santapan

sederhana yang mereka makan sehari-hari, selama sakit, si bungsu memperoleh bagian terbaik.

Kedua saudara yang lebih tua tidak menaruh iri. Bagi mereka kesembuhan sang adik seperti mukjizat, seakan adik kecil mereka lolos dari jerat kematian. Dyah yang lucu dan selalu murah senyum menjadi kesayangan. Jangan tanya apa yang kedua orang tua tidak akan lakukan untuk si bungsu (Nadia, 2020).

Kutipan di atas mengandung nilai perjuangan berupa nilai harga menghargai yang dilakukan oleh saudara Dyah yaitu Mas Kuncoro dan Mbak Dwi. Di mana mereka berdua tidak iri karena perduli dengan kesehatan adiknya. Selain itu juga, mereka mampu menyesuaikan diri dengan tindakan kedua orang tuanya untuk lebih mengistimewakan Dyah dari segi makanan atau lainnya. Sebab, kesembuhan adik mereka lebih utama dan seperti keajaiban saat melihatnya mulai sehat. Berikut kutipan penegasnya:

“Kedua saudara yang lebih tua tidak menaruh iri. Bagi mereka kesembuhan sang adik seperti mukjizat, seakan adik kecil mereka lolos dari jerat kematian”.

4. Nilai Sabar

Nilai sabar merupakan bentuk menahan diri atau mengendalikan diri dengan apa yang dikehendaki akal tanpa adanya keluhan. Nilai sabar sendiri dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi persoalan dalam hidup yang didalamnya mengandung perjuangan. Nilai sabar merupakan upaya atau tindakan dalam mengendalikan diri, terutama dalam hal emosi, sehingga seseorang dapat mengendalikan permasalahan yang tengah dihadapi tanpa harus menyakiti secara fisik maupun mental orang lain. Indikator dalam nilai sabar yaitu: mengendalikan diri/bersikap tenang, suka mengalah, mudah memberi maaf, tidak dendaman dan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Berikut kutipan yang mengandung nilai perjuangan berupa nilai sabar:

*Dyah kaget melihat suaminya pulang dengan baju lusuh dan penampilan acak-acakan.
“Kenapa bajunya kotor, mas?”*

Sambil menyalakan rokok, suaminya menjawab.

*“Abis ribut sama supervisor, orangnya belagu banget. Gayanya udah kaya paling bener!
”Ribut sampai aku hantam?”*

Dyah lagi-lagi cuma mampu mengelus dada. Padahal cukup lama dia melobi teman, yang memiliki posisi penting diperusahaan tersebut untuk menerima Mas. Namun belum seminggu bekerja sudah terlibat masalah.

Tidak adakan yang sanggup mendewasakan suami? (Nadia, 2020)

Kutipan di atas mengandung nilai perjuangan berupa nilai sabar Dyah dalam menghadapi tingkah suaminya. Dyah yang sudah berusaha mendekati/melobi teman yang memiliki pangkat tinggi di perusahaan tersebut untuk menerima suaminya bekerja. Namun, suaminya tidak bisa bekerja dengan baik dan malah membuat keonaran. Kejadian hingga menyebabkan suaminya tidak memiliki pekerjaan sudah sering Dyah hadapi. Tetapi Dyah tidak membentak melainkan hanya mengelus dada/berlapang dada dengan hal tersebut. Berikut kutipan penegasnya:

“Dyah lagi-lagi cuma mampu mengelus dada. Padahal cukup lama dia melobi teman, yang memiliki posisi penting diperusahaan tersebut untuk menerima Mas. Namun belum seminggu bekerja sudah terlibat masalah”.

5. Nilai Semangat Pantang Menyerah

Nilai semangat pantang menyerah merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan agar dapat bangkit dari kesulitan yang tengah dihadapi. Hal tersebut sependapat dengan Rumadi (2020) menyatakan bahwa semangat pantang menyerah merupakan bentuk tindakan untuk bangkit dari keterpurukan. Setiap orang yang berjuang tentunya pernah mengalami kegagalan, itu merupakan suatu hal yang biasa namun bukan berarti menjadi akhir dari segala jika kita mau bangkit kembali. Sebab, sikap pantang menyerah merupakan salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan dalam perjuangan. Selain itu, nilai semangat pantang menyerah dapat menjadi pedoman dalam berpikir maupun bertindak dalam sebuah perjuangan. Keinginan untuk kembali bangkit dari kesedihan dapat diartikan menjadi salah satu bentuk dari semangat pantang menyerah dalam mencapai tujuan. Indikator dalam nilai perjuangan semangat pantang menyerah yaitu: tidak mudah putus asa, mempunyai keinginan untuk bangkit, memiliki sikap penuh semangat. Berikut kutipan yang mengandung nilai perjuangan berupa nilai semangat pantang menyerah:

Harapan muncul ketika Dyah mendapatkan info satu toko supplier computer membutuhkan pegawai perempuan, karena salah satu stafnya baru saja melahirkan. Dyah diterima. Potensi penghasilannya sangat lumayan. Sayang ketika pegawai sudah bisa bekerja kembali, Dyah terdepak.

Kepalanya pening, tapi dia harus terus berusaha.

Dyah harus berjuang menemukan pekerjaan lebih cepat sebab semakin lama ia menganggur, semakin berat beban gaji pembantu yang harus di tanggung.

Dyah tau waktunya tak banyak. Ia menyiapkan lamaran kerja berikut ijazah yang difoto copy hingga berpuluh-puluh set. Dalam sehari gadis manis ini mengirimkan 15 lamaran kerja ke berbagai tempat.

Setelah menunggu dalam debar. Menerapkan pesan Mae. Doa doa dan doa... seraya terus membuka mata jika ada peluang.

Tabungan tak seberapa nyaris bertemu titik nol ketika satu perusahaan akhirnya menghubungi untuk wawancara. "Kamu diterima" (Nadia, 2020).

Kutipan di atas mengandung nilai perjuangan berupa nilai semangat pantang menyerah yang dilakukan oleh Dyah. Berawal dari Dyah yang bekerja menggantikan pegawai yang sedang cuti karena hamil, tetapi saat pegawai itu kembali Dyah dipecat. Namun, hal tersebut tidak membuat Dyah berputus asa, ia dengan penuh semangat langsung mencari pekerjaan baru dengan mengirimkan 15 lamaran kerja ke berbagai tempat dalam sehari hingga akhirnya ada perusahaan yang menghubungi Dyah untuk melakukan wawancara. Berikut kutipan penegasnya:

"Dyah tau waktunya tak banyak. Ia menyiapkan lamaran kerja berikut ijazah yang difoto copy hingga berpuluh-puluh set. Dalam sehari gadis manis ini mengirimkan 15 lamaran kerja ke berbagai tempat".

6. Nilai Kerja Sama

Nilai kerja sama merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bersama antar beberapa orang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Soekanto, 2006). Nilai kerja sama sendiri tentunya dilakukan secara bersama dalam suatu kelompok dengan ide-ide yang mengantarkan kepada keberhasilan dalam suatu perjuangan. Indikator dalam nilai kerja sama yaitu: saling tolong-menolong/membantu, memiliki sikap mendukung, memiliki tujuan yang sama. Berikut kutipan yang mengandung nilai perjuangan berupa nilai kerja sama:

Mae, perempuan bertubuh kurus mencatat benar-benar pesan dokter.

Demi kesehatan Dyah, setiap hari dia siaga mengingatkan. Pada waktu yang sama, seberapa pun sibuk dan lelahnya, apa pun yang sedang dilakukan, semua boleh sejenak diberhentikan demi momen rutin menyuapi si bungsu sejumlah obat.

Dunia dalam keluarga kecil itu harus berhenti sejenak demi Rembulan mereka.

Pae memastikan istrinya tidak lupa. Bahkan kedua saudara si bungsu, Kuncoro dan Dwi turut dilibatkan untuk mengawasi perkembangan kesehatan adiknya.

Kesinambungan penting untuk membasmi virus TBC. Setiap siang jendela kamar dibuka lebar, agar tak hanya angin tapi berkas cahaya matahari menyinari. Selain obat, matahari bisa membunuh kuman-kuman TBC yang mungkin keluar ketika batuk dan menempel di papan yang menjadi dinding rumah mereka.

Hari demi hari, Dyah yang sebelumnya kurus terlihat lemah mulai membaik (Nadia, 2020).

Kutipan di atas mengandung nilai perjuangan berupa nilai kerja sama yang dilakukan oleh Mae, Pae, Dwi dan Kuncoro. Terlihat mereka saling bekerja sama, membantu menjaga Dyah dengan menyuapi makan, memberi obat, membuka jendela supaya udara dan sinar matahari masuk dengan tujuan agar Dyah segera sembuh karena matahari dapat membunuh kuman-kuman TBC yang keluar ketika Dyah batuk. Hari demi hari berlalu hingga akhir kerja sama yang mereka lakukan membuahkan hasil, Dyah yang awalnya kurus mulai berisi dan sehat. Berikut kutipan penegasnya:

"Pae memastikan istrinya tidak lupa. Bahkan kedua saudara si bungsu, Kuncoro dan Dwi turut dilibatkan untuk mengawasi perkembangan kesehatan adiknya. Kesinambungan penting untuk membasmi virus TBC. Setiap siang jendela kamar dibuka lebar, agar tak hanya angin tapi berkas cahaya matahari menyinari. Selain obat, matahari bisa membunuh kuman-kuman TBC yang mungkin keluar ketika batuk dan menempel di papan yang menjadi dinding rumah mereka".

PENUTUP

Nilai perjuangan ialah hasil usaha yang dilakukan seseorang dalam menjalani tantangan dan persoalan dalam hidup. Berdasarkan penelitian nilai perjuangan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat banyak sekali nilai perjuangan di dalam novel tersebut dan cara/sikap yang dapat diambil dalam menjalani suatu perjuangan. Nilai perjuangan dalam penelitian ini terdapat 31 data di antaranya: Nilai rela berkorban terdapat 4 data, nilai persatuan terdapat 2 data, nilai harga-menghargai terdapat 3 data, nilai sabar terdapat 5 data, nilai semangat pantang menyerah terdapat 11 data dan nilai kerja sama terdapat 6 data. Di mana semua nilai tersebut ditemukan dalam novel yang dijadikan sumber dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis, lebih banyak ditemukan data nilai semangat pantang menyerah di dalam novel *Sehidup Sesurga dengamu*. Hal tersebut sesuai dengan tema perjuangan serta karakter para tokoh terutama tokoh utama yaitu Dyah Ayu Rembulane yang terdapat dalam novel tersebut. Di mana tokoh Dyah memberi banyak sekali pelajaran hidup yang dapat menginspirasi pembaca untuk lebih semangat juang dalam menjalani kehidupan yang terkadang tidak sesuai dengan keinginan serta bagaimana caranya menghadapi setiap persoalan yang silih berganti. Selain itu juga, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai perjuangan dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam berpikir maupun bertindak saat sedang dalam konteks berjuang. Nilai perjuangan dapat memberikan solusi dalam menghadapi persoalan yang tengah terjadi hingga selesai.

Kemudian, peneliti berharap penelitian mengenai nilai perjuangan dalam novel ini dapat dilanjutkan dan tidak hanya berhenti di sini saja. Selain itu juga, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dan digunakan dengan semestinya sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya maupun menjadi bahan ajar pada pembelajaran karya sastra novel dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta P.
- Faruk. (2017). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nadia, A. (2020). *Sehidup Sesurga Denganmu*. Cirebon: KMO Indonesia.
- Nurhidayah, L., Elmustian, & Zulhafizh. (2022). Nilai Perjuangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 13579–13593.
- Rumadi, H. (2020). Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti di Kamu Karya Gia Pratama. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v21i1.17186>
- Safira. (2022). *Nilai-Nilai Islam Tentang Motivasi Perjuangan Bagi Anak pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Skripsi.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Nadia, Syafrial, M. S. (2022). Nilai Perjuangan Tokoh dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Pendidikan Tambusai*, 6, 13623.
- Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarbaini. (2010). *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Theresia, C. (2019). *Nilai Perjuangan Tokoh Sabari dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata*. Skripsi.